

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara pendidik serta peserta didik. Dengan demikian pendidik wajib berusaha membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Suatu konsep pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kombinasi atau tautan yang ditargetkan dari beberapa kompetensi inti (KI) dan indikator kurikulum atau standar isi (SI) dari beberapa mata pelajaran dalam satu mata pelajaran sebuah unit dikemas dalam sebuah tema. Sehingga dengan hubungan ini siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran Tematik merupakan sebagai pembelajaran yang menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna untuk siswa.

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” berarti petunjuk serta mengalami penambahan “pe” di awal dan di akhiran “an” sehingga menjadi “pembelajaran” yaitu proses, perbuatan, cara

mengajar atau mengerjakan sehingga anak didik mau belajar (Eka Puspita, 2012) dalam (Badriyah, 2022).

Pembelajaran tematik lebih menekankan keterlibatan siswa dalam prosesnya. Pembelajaran aktif untuk memberikan siswa pengalaman langsung dan pendidikan untuk dapat menemukan berbagai informasi yang dia pelajari sendiri. Pembelajaran tematik merupakan konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang mencakup beberapa bidang studi memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa. siswa mempelajarinya melalui pengalaman langsung dan berhubungan dengannya mereka sudah memahami konsep lain. Kecenderungan pembelajaran tematik dianggap sebagai pembelajaran yang berorientasi pada praktik sesuai dengan kebutuhan anak (*appropriate development*). Implementasi pendekatan ini bervariasi tema atau topik untuk dikembangkan oleh guru.

Pembelajaran tematik adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan keterampilan yang berbeda dan mata pelajaran yang berbeda pada topik yang berbeda. Keterkaitan itu terjadi dalam dua cara, yaitu melalui keterhubungan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang mendalam proses pembelajaran dan keterkaitan berbagai konsep dasar yang berhubungan dengannya. Subjek memiliki makna berbagai konsep dasar sehingga konsep dasar yang dipelajari siswa tidak lengkap begitu saja. Tematisitas merupakan salah satu strategi

dalam pembelajaran yang banyak peneliti dan psikolog (Mirjalili, Jabbari & Rezai, 2012). (Davies & Shankar Brown, 2011) menyadari bahwa pembelajaran tematik merupakan proses yang tepat bagi peserta Pendidikan di Abad 21. Atas dasar itulah tahapan pembelajaran tematik memungkinkan guru menyediakan peserta meminta mereka untuk memikirkan sebuah topik. Kemudian mereka harus belajar bagaimana menghadapinya dengan informasi yang menarik minat Anda. Dengan kata lain, pembelajaran tematik memiliki proses asosiatif (Mirjalili et al., 2012). Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema dalam menautkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik (Ahmad Sulhan, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dikatakan inti dari aktivitas dalam pembelajaran, dengan demikian dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam pelaksanaan. Pada tahap ini, maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari rancangan desain yang telah disusun. Oleh karena itu, dibutuhkan sekali kemampuan guru untuk melaksanakan metode pembelajaran tematik. Kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun tingkat keberhasilan guru atau pendidik saat menerapkan pembelajaran tematik dalam belajar mengajar di

dalam kelas sehingga sangat bergantung pada kemampuan guru yaitu: (1) mengkomunikasikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik dengan jelas, (2) memahami dan menggunakan pertanyaan pemandu secara tepat, (3) melakukan pembahasan terhadap hasil kerja peserta didik pada akhir kegiatan belajar mengajar untuk memberikan penguatan terhadap pelajaran yang telah mereka terima, (4) merumuskan kesimpulan akhir pada kegiatan akhir.

Mata pelajaran yang ada ditawarkan melalui pembelajaran tematik mengacu pada penggunaan mata pelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berpendapat demikian. Tujuannya adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai masalah materi dan memahami bahwa informasi dapat datang dari mana saja kapan saja tidak tergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari pembelajaran kompetensi. Kelayakan Hasil yang diharapkan adalah pembelajaran siswa lebih nyata dan masuk akal. Siswa lebih mandiri, lebih kuat dan mampu memecahkan masalah menghadapi hidup Namun, seringkali ada kendala dalam belajar tematis, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam memahami

materi, siswa bingung membedakan objek dengan menggabungkan banyak mata sebuah pelajaran kesulitan siswa dalam memecahkan masalah teknis adalah ketidakmampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam buku bergradasi Kesalahan.

Peningkatan kemampuan guru tidak lepas dari meningkatnya pemahaman pada keterampilan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terkait dengan tema. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran ini sangat erat hubungannya dengan pemilihan tema yang menjadikan fokus dalam pembelajaran. Keterlibatan mereka dalam menjelajahi tema yang dijabarkan kedalam sejumlah topik dari beberapa bidang studi yang akan dipadukan, dapat memfasilitasi berkembangnya potensi mereka, baik kognitif, emosi, dan sosial (Nasution,1995) dalam (Sulhan Ahmad,2019).

Pembelajaran tematik yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran dalam tema suatu pembelajaran berorientasi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan perkembangan siswa (Pariang Sonang Siregar d. , 2022).

Pembelajaran tematik menuntut guru untuk kreatif dalam memilihnya dan belajar topik dan menekankan mereka dari perspektif yang berbeda. Jika pembelajaran tematik diterapkan

oleh guru, maka guru harus melakukannya pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang dipilih dalam hubungannya dengan yang lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang berpatokan pada satu tema sehingga menghasilkan sub tema yang di dalamnya terdapat gabungan mata pelajaran yang masih berpatokan pada sub tema pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik pendidik harus memiliki wawasan yang begitu luas karena pembelajaran tematik sifatnya universal.

Pendidik dapat mengaitkan pelajaran satu dengan pelajaran berikutnya serta dapat memanfaatkan benda di sekitar lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran tematik. Dalam buku tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) kelas IV, peneliti memilih sub tema 3 (Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku) dari pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Cakupan mata pelajaran dalam sub tema 3 dikutip dari silabus revisi 2018 berupa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Seni Budaya dan Prakarya.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Berikut ini dikemukakan beberapa prinsip-prinsip dalam kegiatan belajar pada pembelajaran tematik: 1) Prinsip Penggalan

tema, 2) Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Tematik, 3) Prinsip Evaluasi dan, 4) Prinsip Reaksi (Istiana, 2020)

Adapun prinsip pada penggalan tema antara lain: 1) tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memudahkan banyak bidang studi, 2) Tema harus bermakna maksudnya bahwa tema yang akan dipilih untuk dikaji harus dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya, 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, 4) Tema yang dikembangkan pun harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak, 5) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi saat waktu belajar, 6) tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang masih berlaku, serta harapan dari masyarakat, 7) tema yang akan dipilih dalam belajar mengajar di dalam kelas hendaknya mempertimbangkan kesediaan sumber belajar.

Prinsip pelaksanaan tematik meliputi: 1) guru hendaknya tidak menjadi “*single actor*” yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar, 2) pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, 3) guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

Pada prinsipnya evaluasi merupakan fokus dari setiap kegiatan. Hasilnya dapat diketahui pada saat evaluasi dilakukan. Dalam hal ini untuk membuat penilaian dalam pembelajaran saat ini, diperlukan beberapa langkah-langkah termasuk: (1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai diri sendiri di samping metode penilaian lainnya. (2) Guru hendaknya meminta siswa untuk mengevaluasi pembelajaran dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati dalam kontrak.

Prinsip reaksi guru harus memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sempurna. Sebagai berikut: (1) Pembelajaran tematik yang berlangsung pada momen tertentu yaitu pada momen mata pelajaran, bagaimana jika mata pelajaran tersebut cocok untuk diajarkan secara terpadu?. (2) Pembelajaran tematik bersifat sementara, tanpa keamanan sementara dan bersifat sementara situasi di mana implementasi tidak mengikuti jadwal reguler. (3) Pembelajaran tematik secara berkala, misalnya setiap weekend atau akhir pekan triwulanan Waktunya telah ditentukan dengan tepat. (4) Pembelajaran tematik sepanjang hari, tidak ada pembelajaran yang berlangsung dalam satu hari. Di sisi lain, ada siswa yang belajar untuk apa yang mereka inginkan, ada siswa yang sibuk urusannya masing-masing setiap Pembelajaran terpadu ini disebut sebagai “Hari Terpadu” atau label terpadu.

diawali dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi: Penyiapan aspek kegiatan pembelajaran, alat, media dan perlengkapan lainnya mendukung penerapan pembelajaran tematik.

c. Landasan-landasan

1) landasan Filosofis

Landasan filosofis pada pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) *Progresivisme* aliran yang memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada suatu pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang bersifat ilmiah (natural), dan memperhatikan pengalaman peserta didik. (2) *Konstruktivisme* melihat pada pengalaman langsung peserta didik sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan yaitu hasil konstruksi atau bentukan manusia. Sehingga pengetahuan tidak akan dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa. tetapi harus diinterpretasikan tersendiri oleh masing-masing peserta didik. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah jadi tanpa adanya tahapan, melainkan suatu proses yang akan berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang ditampakkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. (3) *Humanisme* memandang peserta didik dari segi keunikan/kekhasannya,

potensi, serta motivasi yang dimilikinya. Peserta didik selain memiliki kesamaan juga terdapat kekhasan.

2) Landasan Psikologis

Dalam pembelajaran tematik tentu berkaitan sekali dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi pada perkembangan tentunya diperlukan untuk menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang akan diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan serta kedalamannya akan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pada psikologi belajar akan memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tersebut disampaikan kepada siswa. dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya (Ahmad Sulhan, 2019).

Secara teoritis dan praktis berdasarkan pembelajaran spesialis psikologi perkembangan tentu sangat diperlukan dalam psikologi pendidikan dalam menentukan isi/materi kajian mata pelajaran yang ditawarkan siswa sehingga keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahapan perkembangan siswa belajar psikologi memberi isi/materi pelajaran dikomunikasikan kepada siswa dan bagaimana seharusnya siswa bersikap mempelajarinya.

Mencoba menerapkan teori belajar agar pencapaian pembelajaran tematik dari psikologi pembelajaran, maka menurut Tytler, pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri pikiran dalam bahasa Anda sendiri.
- b) Pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir pengalaman untuk membuat mereka lebih kreatif dan imajinatif.
- c) Pendidik memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide baru
- d) Bagikan pengalaman sesuai tentang ide-ide yang muncul sesuai dengan milik para siswa.
- e) Mendorong siswa untuk berpikir tentang mengubah pemikiran mereka.
- f) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa pandangan seperti disebutkan di atas, memberikan arahnya pembelajaran lebih terfokus pada keberhasilan siswa untuk mengatur pengalaman, bukan hanya memikirkannya jika informasi dan gejala yang diamat banyak siswa, mengutamakan penciptaan pengetahuannya sendiri asimilasi dan tempat tinggal.

3) Landasan Yuridis

Pengimplementasian pembelajaran tematik diperlukanlah payung hukum untuk landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis merupakan legalitas penyelenggaraan pembelajaran

tematik, sehingga pada pembelajaran tematik dianggap sah apabila telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik serta berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pada pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah. Adapun landasan yuridis tersebut adalah: Undang-undang No.23 Tahun 2002 menerangkan tentang Perlindungan anak Pasal 9 menyatakan bahwa setiap anak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan pribadinya serta tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat.

Undang-undang Dasar republik tahun 1945 pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap siswa pada setiap tahun pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan (Ahmad Sulhan, 2019).

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dilaksanakan sebagai aspirasi memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan salah satu yang terpenting yaitu untuk mengimbangi kepadatan bahan ajar. Sehingga pembelajaran tematik akan memberikan pengalaman belajar lebih bermakna kepada siswa sehat. Hal ini dikarenakan

guru berkomunikasi dalam pembelajaran tematik bagian dari materi menjadi satu pokok bahasan, yaitu pokok bahasan mengambil siswa dari lingkungan sekitarnya untuk mendorong guru untuk melanjutkan mengembangkan proses pembelajaran yang mengesankan siswa dan memberikan pengalaman belajar langsung.

Adapun karakteristik pembelajaran tematik integratif biasa disebut pembelajaran terpadu dalam (Muhammad Shaleh Assingkily, 2019) yaitu (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu tampak, (4) konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran, (5) bersifat luwes dan fleksibel, (6) dan hasil pembelajaran dapat sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik.

Lebih rinci dalam Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centerd*), hal ini yang sudah sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator sehingga guru bertugas penuh dalam mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi siswa.

2) Memberikan pengalaman langsung

Menurut (Muklis, 2012), dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal - hal yang lebih dasar. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*).

3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu kelihatan.

Fokus pembelajaran yang dibahas akan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berdekatan pada kehidupan siswa.

4) Konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran.

Pembelajaran tematik akan menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Maka siswa dapat mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

5) Bersifat luwes dan fleksibel.

Guru dapat mengaitkan bahan ajar yang ada dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dapat mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Siswa diberi kesempatan untuk dapat mengoptimalkan potensi peserta didik yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

e. Pemahaman Terhadap Pembelajaran Tematik

Pemahaman adalah salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan pembelajaran (Sundari, 2016). Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang dipelajari atau sudah dipelajari. Ada siswa yang akan mampu memahami materi-materi dalam pembelajaran secara menyeluruh dan ada pula yang tidak sama sekali mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Untuk mengetahui capaian pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik maka siswa akan dilihat dari hasil belajar melalui tes.

f. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siswa yang diharapkan oleh para pendidik adalah kemampuan yang berada dalam kawasan ranah kognitif paling bawah sampai dengan hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang pada umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa (Tumulo, 2022: 348). Hasil belajar

berpengaruh positif, jika menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk.

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menerima dan memproses informasi berupa ide-ide pokok yang dituangkan dalam bentuk pengajaran dengan metode mnemonik tipe akrostik. Hasil penilaian berupa bentuk angka atau skor pada setiap item soal yang dijawab dengan benar. Penilaian yaitu serangkaian kegiatan agar memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data kegiatan proses belajar dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara sistematis dan berkesinambungan, sehingga akan menghasilkan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto 2007: 86) dalam (Ahmad Sulhan 2019: 113). Sehingga, kriteria yang digunakan dapat diperoleh informasi kualitatif atau kuantitatif (Muhammad Shaleh Assingkily, 2019: 72)

g. Tes

Alat ukur untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut digunakan tes. Tes berasal dari bahasa latin dengan istilah “*testum*” berarti sebuah piring atau jambangan terbuat dari tanah liat. Kemudian istilah ini dipergunakan dalam lapangan psikologi sehingga hanya dibatasi sampai metode psikologi, yaitu suatu cara untuk menyelidiki seseorang. Dengan demikian, penyelidikan tersebut dilakukan mulai dari pemberian tugas kepada seseorang

untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sax. 1980; Arifin, 2011) bahwa *“a test may be defined as a task or series of task used to obtain systematic observations presumed to be representative of educational or psychological traits or attributes”* yang artinya (tes dapat diterangkan sebagai tugas atau serangkaian tugas yang digunakan untuk memperoleh pengamatan-pengamatan sistematis, yang dianggap mewakili ciri atau atribut pendidikan atau psikologis) dalam (Aiman Faiz, 2022).

Sementara itu (Arifin, 2011) dalam (Aiman Faiz, 2022) menjelaskan *“tes merupakan alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat dilihat dari konstruksi butir soal yang akan dipergunakan”*. Pada rumusan ini terfokus pada tes sebagai alat pengumpulan data.

Dengan demikian, tes pada hakikatnya yaitu suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Sehingga fungsi tes yaitu sebagai alat ukur. Salah satu bentuk tes hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang obyektif mempunyai ciri utama kunci jawaban jelas dan pasti sehingga hasilnya dapat diskor secara obyektif. Satu di antara jawaban pada pilihan ganda adalah yang paling benar, lainnya disebut pengecoh. Hal ini disebabkan setiap jawaban diberi pilihan yang sudah pasti dan tidak mengenal

jawaban di antara benar dan salah, atau jawaban benar hanya sebagian saja soal pilihan ganda terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa (Ina Magdalena, 2021)

h. Keunggulan pembelajaran Tematik

(Kadir dan Asrohah, 2024) dalam (Dhea Ayu Maharani, 2019) saat pelaksanaan pembelajaran yang akan memanfaatkan tema ini, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Dapat mengurangi timpang tindih antara mata pelajaran yang sedang dibahas, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran tematik terutama dari segi waktu yang dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang lebih bermakna karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran tematik menjadi lebih menyeluruh dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan siswa yang tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau pun pelajaran tertentu, sehingga siswa akan mendapatkan pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan satu dengan lainnya.

5) Kelemahan Pembelajaran Tematik

(Kadir dan Asrohah, 2024) dalam (Dhea Ayu Maharani, 2019) Pembelajaran tematik selain memiliki keunggulan-keunggulan juga terdapat kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan yang sangat tampak dalam pembelajaran tematik berlangsung antara lain:

- a) Pembelajaran menjadi sangat kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri dengan sedemikian rupa supaya dapat melaksanakannya dengan baik.
- b) Persiapan harus dilakukan oleh guru pun menjadi lebih lama. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus dapat merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi yang tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c) Menuntut dengan penyediaan alat, bahan sarana, dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran dipadukan secara serentak. Waktu pembelajaran tematik yang berlangsung dalam satu atau beberapa sesion dengan pembahasan beberapa pokok dan beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan sarana, dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.

i. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Dalam (Ahmad Sulhan, 2019) tahapan ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dengan unsur pokok kegiatan pembelajaran yang diadaptasi selama pelaksanaannya dengan rambu-rambu yang dibuat pada desain sebelumnya. baik langkah-langkah prosedural dari tindakan yang dilaksanakan dilakukan dalam tiga bagian langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal/Pembukaan

Tujuan kegiatan awal/pembukaan adalah untuk menarik perhatian siswa serta menciptakan kondisi-kondisi awal yang kondusif, apa yang harus dilakukan agar siswa yakin akan hal tersebut bahwa materi atau pengalaman belajar yang telah diselesaikan itu bermanfaat bagi siswa, melakukan hal-hal yang dianggap asing bagi siswa, berkomunikasi yang menyenangkan. Kedua, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebanyak mungkin dilakukan dengan cara menciptakan suasana akrab sehingga siswa merasa berpengalaman dekat, cara menyapa dan berkomunikasi sebagai satu keluarga, adalah mengasuh rasa ingin tahu, misalnya dengan mengajak siswa menyelidiki suatu kasus yang hangat dibicarakan, mengaitkan materi atau pengalaman belajar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, berikan acuan topik yang dapat dilakukan dengan cara misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai dan tugas yang harus dilakukan berkaitan dengan pencapaian tujuan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti, guru menggunakan strategi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa aktif dalam menemukan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan topik atau sub topik. Cara yang praktis agar memberitahukan tujuan kepada siswa bisa dilakukan dengan cara tertulis atau lisan, atau bisa kedua-duanya.

Oleh karena itu, siswa mengamati selama proses pembelajaran benda nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitarnya, laporkan hasil mengamati, bermain, berdialog, menceritakan, mengarang, membaca sumber, bertanya terkait materi serta menjawab pertanyaan dan bermain peran. Selama proses pembelajaran, guru harus selalu memberikan umpan balik kepada anak berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang diteliti. Guru memberikan pertanyaan menantang yang membangunkan anak berpikir dan mencari solusi melalui pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Kegiatan akhir dapat disimpulkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyelesaikan pelajaran untuk ditinjau gambaran yang komprehensif tentang belajar siswa dan bagaimana kaitan pengalaman sebelumnya, juga mengetahui keberhasilan pada siswa keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mengemukakan

topik yang akan dibahas dikemudian hari serta memberi evaluasi-evaluasi lisan maupun tertulis. Serta memberi motivasi belajar diakhiri dengan menutup kegiatan.

2. Metode Mnemonik

Secara umum, metode didefinisikan sebagai cara untuk melakukan sesuatu. Terutama metodenya pembelajaran yang dapat diartikan sebagai metode penggunaan tertentu atau model penggunaan berbagai prinsip dasar pendidikan, serta berbagai teknologi dan sarana terkait lainnya secara berurutan. Pembelajaran berlangsung di dalam diri siswa. Prinsip dasar pendidikan adalah antara lain, ini bertujuan pada dasar psikologis dan prinsip pedagogis pendidikan. Sebaliknya teknologi terkait pembelajaran meliputi teknologi komunikasi dan teknologi manajemen atau manajemen pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru Presentasi topik kepada siswa di kelas secara individual atau individual berkelompok agar siswa dapat menyerap, memahami dan menerapkan topik.

Metode pembelajaran mnemonik yaitu suatu model pembelajaran melalui daya ingatan. Seperti yang disampaikan oleh (Bella, 1996) dalam (Yudi H.R dan Danies N, 2011) Mnemonik merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pengetahuan yang sudah ada untuk mengelola atau memberikan kode pada suatu pengetahuan baru. Misalnya, visualisasi pikiran tentang objek, peristiwa dan penyajian

informasi. Informasi yang terkait dengan pembelajaran baru dapat disimpan di otak.

Metode mnemonik ada yang mengatakan sebagai jembatan kedelai. Metode mnemonik sangat dikenal pada zaman Yunani dan Romawi kuno adalah *mnemosyne* artinya Dewi Memori. Mnemonik yaitu sara menghafalkan sesuatu dengan “bantuan”. Bantuan tersebut dapat berupa singkatan, pengandaian dengan benda, atau “linking” (mengingat sesuatu berdasarkan hubungan dengan suatu hal lain), dan lain sebagainya. Sehingga metode mnemonik dapat membantu ingatan dalam jumlah besar informasi yang melibatkan tiga unsur yaitu: pengodean, pemeliharaan, dan mengingat kembali (Yus Darusman, 2018). Metode mnemonik adalah sebuah metode meningkatkan daya ingat.

Metode *mnemonik* adalah suatu metode untuk memperoleh sebuah informasi dengan cara mengingat kembali serta menghafalkan. *Mnemonik* merupakan cara yang akan digunakan agar dapat meningkatkan daya ingat seseorang untuk memaknai suatu gagasan, ide, atau kata dengan mengasosiasi pikiran sehingga informasi yang diperoleh dengan mudah akan disimpan dalam jangka Panjang (M. Huda, 2013).

Metode *mnemonik* sangat berhubungan dengan imajinasi dan bagaimana seseorang tersebut mengasosiasikannya, dikarenakan asosiasi ini akan memancing ingatan dalam waktu yang lama. Dalam artian *mnemonik* memaksa seseorang untuk mengkoordinasi otak

kanan dan otak kiri dengan maksimal. Teknik menghafal menggunakan metode *mnemonik* kerap dianggap sebagai cara alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa (Risna R.S, 2018).

Joyce (1996) menguraikan beberapa langkah yang dapat meningkatkan memori dalam mnemonik. Langkah-langkah metode mnemonik, digunakan untuk pertama kali bahan harus tersedia untuk monumen atau bahan penelitian Gunakan teknologi menggaris bawah atau membuat daftar tertulis. Langkah kedua adalah membuat koneksi bahan, pada titik ini membuatnya sehingga lebih mudah diingat dan dikembangkan dengan teknik bentuk kata kata kunci, kata ganti atau hubungan kata. sebuah langkah selanjutnya kita pertajam ingatan. Teknik untuk meningkatkan daya ingat misalnya dengan kata-kata lucu dan konyol atau berlebihan. Langkah terakhir adalah review practice, yang melibatkan pengulangan materi sampai benar-benar dipahami. Adapun langkah-langkah belajar Mnemonik (Ardika, 2016) dalam Nur Esa,dkk (2023) yaitu: (1) Mempersiapkan materi. Menggunakan teknik-teknik yang mencakup, menggaris bawah (underlining), membuat daftar (listing), dan merefleksikan (reflecting) (2) Mengembangkan hubungan-hubungan. Membuat materi menjadi familiar dan menghubungkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik kata penghubung (linkword) (3) Memperluas gambaran-gambaran sensorik. Menyuruh siswa untuk mengasosiasikan gambar tersebut dengan indera atau makna yang lebih dari satu dan dengan menciptakan dramatisasi lucu dan melebih-

lebihkan (4) Mengingat kembali. Melakukan recalling pada materi hingga semuanya tuntas dipelajari.

Berdasarkan pernyataan di atas, akan meneliti peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik melalui metode mnemonik tipe akrostik. Bahan yang digunakan ada di tema 8 subtema 3 dipilih karena terdapat banyak formula perlu untuk memahami dan mengingat

Metode mnemonik merupakan metode yang cocok digunakan dalam pembelajaran tematik. Menurut Atkinson, dkk (1997) dalam Siegar Suraini (2020) metode mnemonik merupakan suatu metode yang digunakan membantu kinerja ingatan berdasarkan prinsip-prinsip penyandian memori jangka panjang. Menurut Lestari (2010) mnemonik adalah metode yang teruji secara ilmiah berdasarkan pengetahuan manusia tentang prinsip-prinsip memori manusia. Teknik ini membantu siswa untuk menghafal topik dengan baik. Cara yang menyenangkan para siswa dengan mengingat pelajaran dengan cara yang tidak biasa. Dengan cara ini, siswa dapat mengingat pelajaran guru dengan lebih baik. Itu dapat membantu siswa mempelajari materi dalam pembelajaran tematik, khususnya tema 8 subtema 3 menyesuaikan yang ada di dalam materi.

Dalam uraian di atas mnemonik merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan otak manusia agar maksimal dalam mengingat informasi dan menjadikan informasi tersebut tersimpan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam (Wahyudi, 2018) menurut (Horby, 1987)

mnemonik ialah seni yang dapat meningkatkan kemampuan dengan menghafal. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam metode mnemonik yang dapat dipakai dalam spesifikasinya masing-masing, yaitu: teknik akronim, akrostik, *peg word*, loci, *mental imagery*, metode hubungan, serta metode organisasi.

Kata lain dari teknik akrostik adalah metode kalimat. Cara teknik ini merupakan dengan mengambil beberapa huruf pertama dari kata yang pertama kemudian dirangkai menjadi sebuah kata yang menarik (Romi A, 2008). Akrostik tidak menggunakan huruf pertama pada permulaan kata dan juga tidak selalu menghasilkan sebuah kata singkatan dalam suatu bentuk kata dan frasa (Buzan, 2022) dalam (Wahyudi, 2018). Kelebihan metode mnemonik tipe akrostik yaitu, mengoptimalkan kinerja pada ingatan, dapat mengoptimalkan kemampuan menghafal, menyimpan informasi dalam jangka panjang, mempermudah dalam memanggil informasi yang telah lama dalam ingatan, dan mengasosiasi dalam pembelajaran tematik (Wahyudi, 2018). Teknik akrostik hampir sama dengan teknik singkatan. teknik akrostik adalah teknik menghafal penggunaan huruf pertama mengingat setiap kata.

Langkah-langkah pelaksanaan metode *mnemonik* dalam pembelajaran tematik:

- a. Guru menghadirkan materi, pada tahap pertama yaitu aktivitas yang mengharuskan siswa berkonsentrasi pada materi

pembelajaran dan cara mengolah yang dapat membantu mereka mengingat materi tersebut.

- b. Guru mengembangkan hubungan-hubungan dapat membuat materi menjadi kata yang familier dan mengembangkan hubungan-hubungan huruf awal dengan teknik akrostik.
- c. Guru meningkatkan gambaran sensoris pada siswa menggunakan teknik asosiasi.
- d. Guru akan membahas materi kembali sehingga siswa dapat mengingat hingga tuntas dipelajari. .

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pada objek atau tema pembahasan:

1. Sofiatul Mardiyah melalui skripsinya yang berjudul *Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema VII Subtema 1 Siswa Kelas IV A Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Minu Waru II Sidoarjo*. Penelitian dilatar belakangi karena banyaknya siswa yang mengeluh dalam situasi pembelajaran yang pasif bahkan ada siswa yang kurang bersemangat dengan adanya penelitian tersebut maka pada hasil penelitian dibuktikan bahwa penelitian dari siklus I ke siklus II. Teknik dan cara dalam pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan peningkatan pemahaman pada

pembelajaran tematik. Pada penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran CTL, sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis menggunakan metode pembelajaran mnemonik tipe akrostik.

2. Iqlima Nurfadilah, dkk., dalam jurnal cakrawala pendas dengan judul *Penerapan Metode Mnemonik Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Penelitian ini dilatar belakangi karena masih rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan yaitu, angket, lembar observasi, dokumentasi. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus.

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan metode mnemonik dalam kegiatan pembelajaran tematik hanya beda dalam tujuan penggunaan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berbeda dengan penulis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

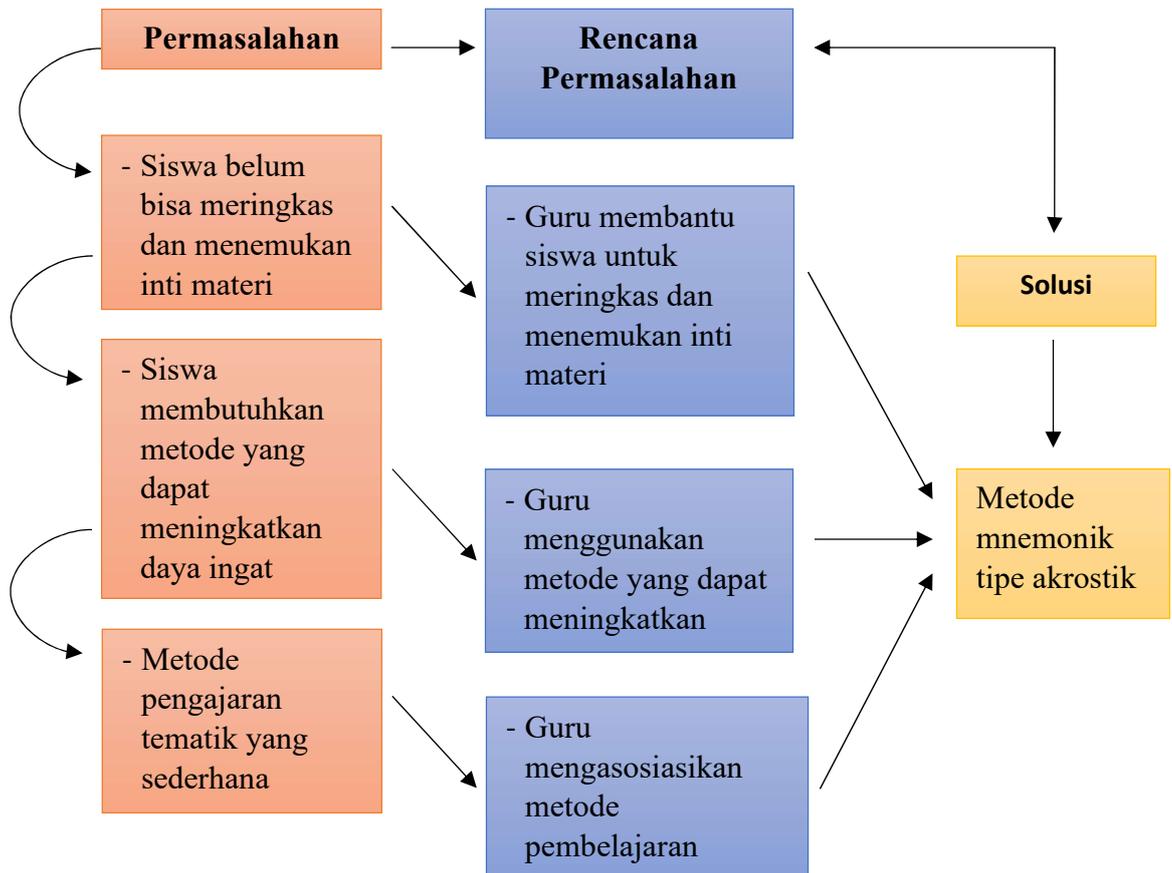
C. Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan karena ditemukan adanya masalah pada siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam daya ingat. Dengan demikian peneliti ingin menerapkan metode mnemonik dalam

pembelajaran tematik pada siswa kelas IV MI Ya BAKII untuk meningkatkan daya ingat siswa.

Maka dari itu, mengingat pentingnya pemahaman dalam suatu kegiatan pembelajaran yang sangat berkaitan dengan daya ingat siswa, peneliti tertarik untuk menerapkan metode mnemonik tipe akrostik dalam pembelajaran tematik yang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Secara grafis pemikiran, yang dilakukan peneliti dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan kerangka pikir penelitian:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara pada suatu permasalahan. Dengan demikian permasalahan tersebut masih diuji kebenarannya. Menurut (Suharsimi, 2010) dalam (Ningrum, 2017) menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang akan terkumpul”. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban masih bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diteliti.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Penggunaan metode *mnemonik* tidak dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran tematik pada siswa MI Ya BAKII KESUGIHAN 01

H_1 : Penggunaan metode *mnemonik* dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran tematik pada siswa MI Ya BAKII KESUGIHAN 01